

Saat ini peran perempuan bukan hanya berada di belakang laki-laki, melainkan perempuan Indonesia juga memiliki peran sebagaimana laki-laki, kontribusi dan tanggung jawab yang sama dalam upaya pembangunan Indonesia yang berkemajuan.

Demikian buah pikiran yang mengemuka dalam acara Dialog TVRI memperingati hari Ibu dengan mengangkat tema "Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki dalam Pembangunan yang Berkemajuan" Rabu (19/11) malam, di Studio 1 TVRI Jogja. Sebagai narasumber yakni Ir. Hj. Asyantini, MM selaku ketua Panitia Hari Ibu, Dra. Kristiana, M.Si dari BPPM P Yogyakarta, dan dr. R. A. Arida Oetami, M.Kes.Kepala Dinkes DIY.

Dalam penyampaian, Ir. Hj. Asyantini, MM menegaskan bahwa, perjuangan perempuan dalam upaya pembangunan nasional sudah berlangsung sejak lama. Dan perempuan selalu hadir dalam setiap laju perkembangan masyarakat. "Hari Ibu merupakan tanda kebesaran seorang perempuan, perjuangan yang sudah diberikan perempuan terhadap pembangunan Indonesia sudah sejak lama terjadi, lebih khusus bagi perempuan-perempuan yang berada di Yogyakarta?" tegas Asyantini.

Lebih lanjut, Asiyanti mengingatkan kepada para perempuan Yogyakarta agar selalu menghayati perjuangan dan pengorbanan pejuang perempuan sehingga mampu meneladani dan melanjutkan cita-cita luhur mereka. "Perempuan hari ini seharusnya mengingat kembali dan menghayati perjuangan yang telah dilakukan oleh banyak perempuan terdahulu dan melanjutkan cita-cita yang ingin dicapai?" ungkap Asiyanti.

Walaupun perempuan memiliki peran sosial sebagai penggerak pembangunan, tidak lantas kemudian mengesampingkan urusan dalam rumah tangga, sebab biar bagaimanapun perempuan tetaplah memiliki tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Sehingga perlu

ada komunikasi yang baik diantara elemen dalam keluarga agar mampu memaksimalkan peran masing-masing guna mewujudkan keluarga yang kuat.

Peran perempuan di tengah lingkungan sosial menjadi wahana pengembangan diri atas potensi yang selama ini mungkin masih terpendam. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Dra. Kristiana, M.Si bahwa mengikuti kegiatan PKK, Posyandu atau kegiatan organisasi sejenis mampu meningkatkan kapasitas diri sebagai seorang perempuan.

?Kemudian maksud dari kesetaraan perempuan dengan laki-laki pada proses pembangunan, bukanlah terletak pada aspek yang bersifat kodrati, melainkan ada 4 aspek yang menjadi tolak ukur kesetaraan antara lain: partisipasi dalam pembangunan, akses mendapatkan informasi pembangunan, manfaat yang diperoleh dari hasil pembangunan, dan kontrol terhadap upaya pembangunan? lanjut Kristiana.

Sementara itu, dr. RA. Arida Oetami, M.Kes menyebutkan dari aspek kesehatan bahwa penyakit kanker serviks masih tergolong tinggi untuk wilayah DIY. Untuk itu, ia menghimbau agar para perempuan Yogyakarta hendaknya tidak merasa malu untuk mempriksakan diri ke dokter. Hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan dini terhadap penyakit kankerserviks yang seringkali menjadi momok menakutkan bagi setiap perempuan.

Adapun konsep dialog yang berjalan serius namun tetap santai ini merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka memperingati Hari Ibu pada tanggal 22 Desember mendatang. Kegiatan ini merupakan inisiasi dari 5 komponen yakni PKK, Dharmawanita, Dharma Pertiwi, Bayangkari bekerja sama dengan Pemda DIY dan Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY

Selanjutnya, akan dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain: senam bersama, lomba senam, bakti sosial, donor darah, dan sosialisasi pencegahan dini kanker di pasar tradisional. Sedangkan sebelumnya, telah dilaksanakan kegiatan lomba Panembrono yang bertempat di Dinas Kebudayaan DIY.
(ham/skm)